

PENGARUH EDUKASI KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN DALAM PENCEGAHAN ULKUS KAKI DIABETIK PADA PENDERITA DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS PADURENAN 2019

Nunung Fauziah¹, Arabta M. Peraten Pelawi², Ernauli M.³, Marni Br. Karo⁴

¹Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

²Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

³Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

⁴Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Medistra Indonesia

Korespondensi : ¹Fauziahnunung7@gmail.com, ²arabtapelawi65@gmail.com,
³ciaocello720@gmail.com, ⁴

Abstrak

Diabetes Melitus merupakan sekumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif. Pencegahan supaya tidak terjadi komplikasi adalah kepatuhan penderita dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki seperti yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan ulkus kaki diabetik pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Padurenan 2019. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi Eksperimental dengan pendekatan Pre and post test Without Control (control diri sendiri) dengan menggunakan metode Purposive Sampling sebanyak 12 responden. Uji statistik menggunakan Paired T-Test. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dengan menggunakan Uji Paired Sample T-Test diperoleh statistik dengan value sebesar $0.000 < \text{nilai alpha } 0.05$ yang berarti H_0 ditolak. Hasil Uji Paired Sample T-Test diperoleh nilai Mean Pre Test adalah 14.83 dan nilai Mean Post Test adalah 22.00. Edukasi kesehatan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi 2019.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik, Diabetes Melitus

The Influence of Health Education on Knowledge Levels in Prevention of Diabetic Foot Ulcers in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus in the Health Center of Padurenan Bekasi 2019

Abstract

Diabetes mellitus is a collection of symptoms that occur in a person caused by an increase in blood glucose levels due to a decrease in progressive insulin secretion. Prevention to avoid complications that the patients must comply with the treatment or regulate themselves to control blood glucose levels such as disciplining the diet, preventing injuries, and treating the feet as suggested by health personnel. The purpose this research is to determine whether there was the influence of health education on the level of knowledge about prevention of diabetic foot ulcers

in patients with Type 2 Diabetes Mellitus in the Health Center of Padurenan Bekasi 2019. The design used in this study is the Pre and post-test Without Control approach with The collection of the sample used the Purposive Sampling method the number of samples the research consisted of 12 respondents. The statistical test used Paired T-Test. . The results of the statistical analysis showed that the Paired Sample T-Test obtained statistics with value of $0.000 < \alpha$ value 0.05 which means H_0 is rejected. The results of the Paired Sample T-Test obtained the value of Mean Pre Test is 14.83 and the value of the Mean Post Test is 22.00. The health education has an influence on the level of knowledge in the prevention of diabetic foot ulcers in people with diabetes mellitus in the Health Center of Padurenan Bekasi 2019.

Keywords: Health Education, Prevention of Diabetic Foot Ulcers, Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Penyakit Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemi yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya (PERKENI, 2011). Diabetes Melitus (DM) juga merupakan sekumpulan gejala yang muncul pada seseorang yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah akibat dari penurunan sekresi insulin yang progresif.¹

Angka kejadian diabetes yang didapatkan di Asia Tenggara adalah : Singapura 12,8%, Thailand 8%, Malaysia 16,6%, dan di Indonesia 6,2%. Kejadian Diabetes Melitus (DM) menurut data Internasional Diabetes Federation (IDF) menunjukkan jumlah penyandang diabetes melitus di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang (IDF Atlas, 2017). Prevalensi diabetes di Indonesia yang cukup signifikan, yaitu dari 5,7% tahun 2007, menjadi 6,9% tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018.

Usia di atas 40 tahun, ada riwayat keturunan diabetes dan badan terlalu gemuk merupakan faktor risiko utama seseorang terkena diabetes. Lebih dari itu, mengingat perubahan gaya hidup masyarakat sekarang, banyak pakar melihat urbanisasi, westernisasi, modernisasi, atau bahkan

cocacolonization sebagai pemicu timbulnya diabetes.²

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan menurut penelitian Ardi, Damayanti & Sudirman (2014) adalah kepatuhan penderita dalam perawatan atau mengatur dirinya untuk mengontrol kadar glukosa darah melalui kedisiplinan diet, melakukan pencegahan luka, serta perawatan kaki seperti yang telah disarankan oleh tenaga kesehatan. Perawatan kaki yang efektif dapat mencegah terjadinya risiko ulkus menjadi amputasi, selain itu penderita DM perlu dilakukan screening kaki diabetik dengan membuat format pengkajian kaki diabetik. Mengkategorikan risiko ulkus kaki diabetik sampai tindak lanjut penanganan kaki diabetik sesuai klasifikasi (Dalam Jurnal Agista Delima Permadani, 2017).³ Selain itu selalu memonitor kadar gula darah penderita dan memperhatikan penyebab yang dapat menyebabkan trauma minor pada kaki yang tidak terlihat seperti pembentukan kallus akibat menggunakan alas kaki yang tidak sesuai.⁴

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapat di Puskesmas Padurenan menunjukkan hasil bawah jumlah penderita diabetes melitus pada tahun 2017 sebanyak 425 pasien, sedangkan pada tahun 2018 sebanyak 501 pasien. Penderita diabetes melitus kurang mengetahui tentang bagaimana cara melakukan pencegahan luka kaki diabetik.

Hal ini karena kurangnya informasi dan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan pada Penderita diabetes melitus. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik pada penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Padurenan 2019.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre and post test Without Control* (control diri sendiri). peneliti hanya melakukan intervensi pada satu kelompok tanpa pembandingan dengan cara memberikan *Pretest* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum dilakukan edukasi kesehatan. Setelah diberikan edukasi kesehatan, kemudian diberikan *Posttest* (pengamatan akhir). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Padurenan. Sampel dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 sebanyak 12 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan jenis *Non Probability Sampling*, yaitu teknik yang tidak memberi

kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁵

Sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah penderita diabetes melitus tipe 2 yang dapat berkomunikasi secara verbal, penderita diabetes melitus tipe 2 tidak memiliki komplikasi, penderita diabetes melitus tipe 2 tidak memiliki gangguan fisik apapun, penderita diabetes melitus tipe 2 tidak memiliki gangguan pendengaran, penglihatan dan dapat membaca

dan menulis. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SAP (Satuan Acara Penyuluhan) edukasi kesehatan digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan. Sedangkan untuk mengukur tingkat pengetahuan dalam pencegahan ulkus kaki diabetik menggunakan lembar kuesioner. Analisa Bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistic yang digunakan adalah uji T dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sebelum dilakukan uji *Paired Sample T Test* maka dilakukan terlebih dahulu Uji Normalitas sebagai persyaratan uji *Paired Sample T Test*.

HASIL

1. Analisa Univariat

Analisa univariat akan digambarkan dalam bentuk tabel sebelum dan sesudah dilakukan edukasi

kesehatan pada penderita diabetes melitus.

Tabel 1
Tingkat Pengetahuan Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	0	0
Cukup	5	41,7
Kurang	7	58,3
Total	12	100

(Sumber : hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi Nunung Fauziah, Juli 2019).

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa pengetahuan responden tentang pencegahan ulkus kaki diabetik sebelum dilakukan

edukasi kesehatan, dari 12 responden yaitu 5 responden (41,7%) berada dalam kategori cukup, 7 responden (58,3%) berada dalam kategori kurang.

Tabel 2
Tingkat Pengetahuan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus 2019

Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Baik	9	75
Cukup	3	25
Kurang	0	0
Total	12	100

(Sumber : hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi Nunung Fauziah, Juli 2019).

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tentang pencegahan ulkus kaki diabetik sesudah dilakukan edukasi kesehatan,

dari 12 responden yaitu 9 responden (75%) berada dalam kategori baik, 3 responden (25%) berada dalam kategori cukup.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat pengetahuan tentang pencegahan ulkus

kaki diabetik sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan

a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Tentang Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus

Variabel	Pengukuran	P Value	Frekuensi
Tingkat Pengetahuan	Sebelum	0,372	12
	Sesudah	0,131	12

(Sumber : hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi Nunung Fauziah, Juli 2019).

Berdasarkan pada tabel 3 hasil Uji Normalitas dengan menggunakan analisa uji shoper wilk dengan jumlah sampel 12 responden (n=12) pada tingkat kemaknaan 95% (, 0,05) sebelum dilakukan edukasi kesehatan di dapatkan *p value* 0,372 setelah

dilakukan edukasikesehatan di peroleh *p value* 0,131. P Value sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan dengan hasil tingkat pengetahuan lebih besar dari pada nilai *alpha* yaitu 0,05.

b. Uji Paired Samples T Test

Tabel 4
Perbedaan Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Pada Penderita Diabetes Melitus

	N	Mean	T hitung	T table Df (11)	P Value
<i>Pre Test</i>	12				
<i>Post Test</i>	12	-7,167	-9,225	2.201	0,000

(Sumber : hasil pengolahan data dengan cara komputerisasi Nunung Fauziah, Juli 2019).

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisa bivariat dengan hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan Uji Paired Samples T Test diperoleh statistik mean

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik Sebelum Dilakukan Edukasi Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi 2019

Berdasarkan hasil penelitian ini, bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Padurenan sebanyak 12 responden menunjukkan bahwa responden terbanyak berada dalam kategori tingkat pengetahuan kurang. Hal ini dapat dipengaruhi karena masih rendahnya informasi dan kurangnya edukasi kesehatan mengenai pencegahan ulkus kaki diabetik pada penderita diabetes melitus. Sejauh ini belum ada petugas kesehatan yang mendata dan memberikan edukasi kesehatan khususnya tentang pencegahan ulkus kaki diabetik.

Penderita Diabetes Melitus sangat berisiko terhadap kejadian luka kaki, pada umumnya kronis dan sulit dalam penyembuhan. Menurut Gordois *at al* (2003) dalam Maryunani (2013) sekitar 15% penderita Diabetes Melitus akan mengalami setidaknya satu ulkus tungkai selama hidup mereka dan sering berujung pada amputasi jari kaki, kaki atau tungkai.⁶

Masih terbatasnya pendidikan yang khusus untuk mengelola kaki diabetes. Pengetahuan mengenai kaki diabetes masyarakat khususnya diabetes dirasakan masih rendah dan besarnya biaya pengelolaan kaki diabetes.⁶

Menurut analisa Notoatmodjo (2015), Edukasi kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan di dalam bidang kesehatan. Secara operasional edukasi

-7,162 dengan *p value* sebesar 0.000 (*p value* < 0.05) maka H_0 ditolak, berarti ada perbedaan pada pengukuran data *pre test* dan *post test*.

kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan atau meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Hasil penelitian serupa juga diperoleh Wardani, 2015 yang diperoleh bahwa perawatan kaki diabetes masih kurang pada penderita Diabetes Melitus. Luka diabetes dapat dicegah diantaranya dengan melakukan perawatan kaki. Perawatan kaki menjadi penting dilakukan pada penderita Diabetes Melitus agar tidak terjadi luka diabetes.

Penelitian ini juga didukung oleh Pramesti, 2014. Pramesti mengungkapkan pendidikan kesehatan tentang perawatan kaki bagi penderita Diabetes Melitus dipilih karena sebagai bantuan untuk masalah kehidupan dampak lanjutan dari penyakit Diabetes Melitus dengan cara yang tepat. Pemberian pendidikan kesehatan diharapkan dapat mengubah perilaku dan sikap pada penderita Diabetes Melitus dalam upaya mencegah komplikasi diabetes melitus.

B. Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik sesudah dilakukan edukasi kesehatan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi 2019

Berdasarkan hasil penelitian ini yang dilakukan pada 12 responden bahwa tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan terhadap tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa yang terbanyak berada dalam kategori baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan edukasi kesehatan maka responden menunjukkan tingkat pengetahuannya semakin meningkat tentang pencegahan ulkus kaki diabetik dan responden semakin

memahami pentingnya melakukan perawatan kaki dan dapat mengontrol kadar gula darahnya agar tidak terjadi ulkus kaki diabetik. Edukasi kesehatan diberikan melalui metode ceramah/penyuluhan serta menggunakan media flip chart dan leaflet. Materi penyuluhan meliputi Pengertian Diabetes Melitus, Etiologi Diabetes Melitus, Tanda dan gejala Diabetes Melitus, Komplikasi Diabetes Melitus, Faktor Resiko Diabetes Melitus, Pencegahan ulkus kaki diabetik pada Diabetes Melitus, dan Cara perawatan kaki Diabetes Melitus.

Menurut penelitian Amilia (2018), Pengetahuan seseorang akan sangat mempengaruhi pola pikir seseorang dalam melakukan segala hal, demikian halnya dalam menganalisa suatu penyakit atau kejadian yang mungkin menimpa dirinya sendiri atau orang lain, pengetahuan sangat erat sekali hubungannya dengan cara seseorang dalam melihat kondisi dirinya sendiri salah satunya adalah kemungkinan terjadinya ulkus kaki diabetes. Berdasarkan teori yang ada diketahui bahwa pengetahuan dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu baik, cukup dan kurang.

Menurut penelitian Damayanti (2015), Pentingnya pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh penderita Diabetes Melitus dapat membantu perawat dalam melakukan pendidikan dan penyuluhan. Edukasi kesehatan bagi penderita Diabetes Melitus memiliki peranan yang penting untuk mengubah perilaku dengan meningkatkan pemahaman penderita tentang penyakitnya agar mencapai keadaan sehat optimal dan penyesuaian keadaan psikologis serta kualitas hidup yang lebih baik. Edukasi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus juga diperlukan karena penatalaksanaan Diabetes Melitus memerlukan perilaku penanganan yang khusus seumur hidup. Penderita tidak hanya belajar keterampilan untuk merawat diri sendiri guna menghindari fluktuasi kadar

glukosa darah yang mendadak, tetapi juga harus memiliki perilaku yang preventif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetik jangka panjang.⁴

Menurut *American Diabetic Association* (2012), Salah satu upaya pencegahan pada penderita Diabetes Melitus dengan komplikasi neuropati diabetik adalah perawatan kaki. Perawatan kaki merupakan aktivitas sehari-hari penderita Diabetes Melitus yang terdiri dari memeriksa kondisi kaki setiap hari, menjaga kebersihan kaki, memotong kuku dengan baik, memilih alas kaki yang benar, pencegahan cedera pada kaki, dan pengelolaan awal cedera pada kaki. Perawatan kaki yang baik dapat mencegah dan mengurangi komplikasi kaki diabetik hingga 50%.¹

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Srimiyati (2018), pengetahuan pencegahan kaki diabetik sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Rias (2015) bahwa pengetahuan responden tentang ulkus diabetik ada (54%) memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan menjadi bagian penting untuk membantu perilaku. Pengetahuan yang tinggi dapat membantu mengatasi kebingungan, meningkatkan kepercayaan diri dan memotivasi untuk manajemen perawatan dirinya lebih baik.⁶

C. Perbedaan Pengaruh Sebelum dan Sesudah Dilakukan Edukasi Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dalam Pencegahan Ulkus Kaki Diabetik pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 di Puskesmas Padurenan Bekasi 2019

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 12 responden, menunjukkan bahwa nilai mean tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada penderita diabetes melitus adalah 14.83 dengan standar deviasi 3,433 mengalami

peningkatan nilai mean sesudah dilakukan edukasi kesehatan pada penderita diabetes adalah 22.00 dengan standar deviasi 2,763 sehingga didapat nilai selisih mean sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan sebesar - 7.167, dengan nilai signifikansi 0.000 < 0.05.

Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Uji Paired Sample T-Test* diperoleh statistik dengan *value* sebesar 0.000 (*value* < 0.05), berarti ada perbedaan yang signifikan pengukuran data *pre test* dan *post test*. Selisih Mean antara data *pre test* dan *post test* sebesar - 7.167. Dapat diartikan bahwa ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan pada penderita diabetes melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa sebagian besar responden sudah mengetahui dan memahami pentingnya melakukan perawatan kaki guna mencegah terjadinya ulkus kaki diabetik. Kondisi ini menggambarkan wujud upaya pencegahan komplikasi kaki diabetik secara diri. Menurut Soegondo dalam penelitian Srimiyati (2018), setiap penderita perlu mengetahui perawatan kaki diabetik dengan baik untuk mencegah terjadi ulkus gangren atau amputasi. Perawatan kaki bagi penderita Diabetes Melitus sangat penting karena kaki merupakan organ tubuh yang rentan terhadap luka. Disamping itu kaki sebagai penyangga tubuh memiliki banyak syaraf yang terhubung dengan organ tubuh lainnya.

Dalam penelitian Damayanti (2015), Pada pencegahan ulkus kaki diabetik bahwa, pemahaman dan manajemen secara mandiri oleh penderita Diabetes Melitus sedini mungkin adalah cara terbaik untuk pencegahan masalah ulkus kaki diabetik. Selain itu, promosi perilaku sehat merupakan faktor penting pada kegiatan pelayanan kesehatan. Untuk mendapatkan hasil pengelolaan diabetes yang optimal diperlukan perubahan perilaku. Perlu

dilakukan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk meningkatkan pengetahuan dan motivasi.⁴

Mengacu pada teori dalam Notoatmodjo (2012) dalam penelitian Srimiyati (2018), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk tindakan seseorang. Menurut pendapat Desalu et al. (2011) pengetahuan yang baik memiliki praktik perawatan kaki yang baik. Selanjutnya Basuki *cit* Soegondo (2009) menyatakan penyandang diabetes yang mempunyai pengetahuan cukup tentang Diabetes Melitus, mampu mengubah perilakunya dan mengendalikan kondisi penyakitnya.⁶

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti, 2015 bahwa dapat disimpulkan bahwa pendidikan/ edukasi kesehatan memiliki andil yang kuat dalam peningkatan pengetahuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang penting bagi kesehatannya. Petugas kesehatan diantaranya perawat dihipkan mampu berperan untuk memberikan pendidikan/edukasi kesehatan guna memperkecil adanya komplikasi. Perawat juga berperan sebagai edukator yang dapat membantu klien dalam meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan, gejala penyakit bahkan tindakan yang diberikan sehingga terjadi perubahan perilaku dari klien setelah dilakukan pendidikan/ edukasi kesehatan.⁴

SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan edukasi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi, menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (41.7%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (58.3%).

2. Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan edukasi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi, menunjukkan adanya peningkatan dengan tingkat pengetahuan terbanyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 9 responden (75%), tingkat pengetahuan cukup sebanyak 3 responden (25%)
3. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Padurenan Bekasi, dengan *value* sebesar 0.000 (*value* < 0.05), berarti ada perbedaan yang menunjukkan pengukuran data *pre test* dan *post test*. Selisih Mean antara data *pre test* dan *post test* sebesar -7.167.

DAFTAR PUSTAKA

- American Diabetes Association (ADA). (2015). *Diabetes Melitus*
- Hans, T. (2018). *Segala Sesuatu Yang Harus Anda Ketahui Tentang Diabetes* (dua). Jakarta: PT Grademia Pustaka Utama.
- Permadani, A. D. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Ulkus Kaki Diabetik Dengan Pencegahan Terjadinya Ulkus Kaki Diabetik Pada Pasien Diabetes Melitus Di Persadia Rumah Sakit Dokter Soeradji Tirtonegoro Klaten*. 21.
- Ayu, M. S. D (2015). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasien diabetes melitus tipe 2 dalam pencegahan ulkus kaki diabetik di poliklinik RSUD Penembahan Senopati Bantul*. II(1). Jurnal Keperawatan Respati.
- Setiadi. (2016). *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan* (Edisi 2). Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Srimiyati, S. (2019). *Pengetahuan Pencegahan Kaki Diabetik Penderita Diabetes Melitus Berpengaruh Terhadap Perawatan Kaki*. *Medisains*, 16(2), 7